

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain penelitian

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengujian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2018). Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan Terapi Akupresur secara naratif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus pada pasien yang dirawat dengan hipertensi yang didapatkan di wilayah kerja puskesmas waingapu, desa mbatakpidu kecamatan kota waingapu kabupaten sumba timur dengan 1 pasien dengan asuhan keperawatan yang sama. Studi kasus ini difokuskan pada pasien dengan hipertensi di desa mbatakpidu kabupaten sumba timur

3.3 Fokus Studi

Fokus Studi dalam Penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan terapi akupresur dan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan pola tidur yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian

keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/aalat ukur (Notoatmodjo, 2012)

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Terapi Akupresur	Terapi akupresur adalah metode pengobatan alternatif yang melibatkan tekanan pada titik-titik akupresur ditubuh dengan jari, tangan, atau alat khusus untuk merangsang energi vital dalam tubuh.	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan relaksasi: Pasien mungkin diminta untuk memberikan penilaian subjektif mengenai tingkat relaksasi sebelum dan setelah terapi akupresur. Ini bisa diukur dengan skala subjektif, seperti skala relaksasi 1-10 - penurunan rasa sakit: Jika terapi akupresur digunakan untuk mengatasi nyeri, penurunan tingkat rasa sakit adalah indikator penting. Ini bisa diukur dengan menggunakan skala nyeri visual analog atau skala nyeri numerik. - Peningkatan sirkulasi darah: Jika tujuan terapi adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, indikator bisa mencakup perubahan dalam denyut nadi, pengukuran tekanan darah, atau peningkatan suhu tubuh pada daerah tertentu. - Perubahan pola tidur:

			Untuk pasien dengan masalah tidur, indikator dapat mencakup perubahan dalam pola tidur, jumlah waktu tidur yang lebih baik, dan perasaan lebih segar setelah tidur.
2	Gangguan pola tidur	Gangguan pola tidur adalah sekelompok kondisi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk tidur nyenyak secara teratur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan sulit tidur <ol style="list-style-type: none"> a. Memerlukan waktu lebih dari 30 menit untuk tertidur secara konsisten b. Rasa gelisah atau cemas saat mencoba tidur 2. Sering terbangun di malam hari <ol style="list-style-type: none"> a. Bangun berulang kali di tengah malam dan sulit untuk kembali tidur b. Terbangun dengan perasaan tidak segar atau lelah

3.5 Instrumen

1. Format Pengkajian Askep Keluarga
2. Sop Pemberian Akupresur
3. Poster Hipertensi
4. Leaflet Hipertensi

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan daalam studi kasus adalah meliputi metode wawancara,observasi dan dokumentasi

1. Metode wawancara

Metode adalah suatu metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data,diamana penelitian mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan

dari seseorang sasaran penelitian dalam (responden). Atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam studi kasus ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dimana adalah kombinasi dari wawancara ini tidak dipimpin meskipun terdapat unsur kebebasan, tetapi ada pengarahan pembicaraan secara tegas dan mempunyai arah yang jelas dan fleksibel. (notoatmodjo,2020).

Wawancara dalam studi kasus ini adalah mendapatkan hasil anamnesis berisi data-data tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan lain-lain. Sumber data dari pasien, keluarga dan perawat lainnya

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

a. Metode observasi partisipatif

Pada jenis pengamatan ini, pengamat benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamat. Dengan kata lain pengamat ikut aktif dalam berpartisipasi pada aktivitas dalam kontrak sosial yang tengah diselidiki (notoatmodjo,2020).

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik digunakan untuk mengetahui fisik pasien sistematis dengan cara :

- 1) Inspeksi : adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan, fokus inspeksi pada bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna, bentuk, posisi, simetris.

- 2) Palpasi : suatu teknik yang menggunakan indra perabaan tangan dari jari terhadap bagian-bagian tubuh yang ingindi ketahui dari kejadian kelainan atau abnormal
- 3) Perkusi : adalah suatu pemeriksaan dengan cara mengetuk bagian tubuh tertentu untuk membandingkan tubuh kiri dan kanan dengan tujuan untuk menghasilkan suara dengan menggunakan tangan atau alat bantu seperti reflek hammer untuk mengetahui reflek seseorang. Juga dilakukan pemeriksaan lain yabg berkaitan dengan kesehatan fisik lain misalnya : batas-batss jantung,batas hepar-paru.
- 4) Auskultasi : adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran. Biasanya menggunakan alat yang disebut dengan stateskop. Hal-hal yang didengarkan adalah : bunyi jantung,suara nafas, dan bising usus.

3. Studi dokumentasi dan angket

Adalah data atau hasil pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan (nursalam, 2018).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,transkrip,buku surat kabar,majalah,buku rapat,agenda dan sebagainya (surhasimi,2018).

5. Tahap penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi asuhan keperawatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis untuk mendapatkan sejumlah

informasi dari pasien Hipertensi dengan penerapan Teknik Akupresur dalam pengendalian tekanan darah yaitu mulai dari tahap anamnesa yang nanti akan diolah menjadi sebuah analisa data yang memunculkan diagnosa keperawatan, dari diagnosa keperawatan akan dibuat intervensi keperawatan kemudian akan diimplementasikan yang hasilnya akan dievaluasi kedalam evaluasi keperawatan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang
- b. Mengajukan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang
- c. Mengajukan Surat Pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang Untuk Mengurus Ijin Pengambilan Data Awal
- d. Mengajukan Ijin Pengambilan Data Awal Kepada Kepala Puskesmas Kanatang Selaku Pihak Tempat Pelaksanaan Penelitian
- e. Peneliti Melakukan Observasi Terhadap Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Pemberian teknik akupresur dalam Pengendalian tekanan Darah dan Mengambil Data dari Dokumentasi Asuhan Keperawatan
- f. Melakukan Penyusunan, Konsultasi dan Ujian Seminar Karya Tulis Ilmiah serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Karya Tulis Ilmiah

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap penelitian pertama yaitu melakukan pendataan awal keluarga yang layak dijadikan sampel dalam studi kasus dalam penelitian
2. Tahap penelitian kedua yaitu peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui keluarga yang layak dijadikan studi kasus dalam penelitian
3. Memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat peneliti, jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan, dan peneliti tidak berdampak negative bagi responden
4. Mengonsultasikan karya tulis ilmiah pendahuluan sebagai dasar kesiapan dalam melaksanakan penelitian
5. Memberikan lembaran pernyataan persetujuan kepada partisipasi. Jika participant setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini maka participant harus menandatangani lembar persetujuan informant consent dengan tanpa paksaan setelah itu, responden penelitian akan menjadi objek penelitian yang kemudian peneliti akan memberikan asuhan keperawatan, kepada kedua keluarga.
6. Melakukan pengkajian awal kepada kedua keluarga dengan kasus yang sama yaitu hipertensi
7. Memberikan asuhan keperawatan keluarga kepada masing-masing keluarga dengan masalah hipertensi
8. Mengevaluasi dan mencari permasalahan yang dibandingkan dengan teori asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi

3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur pada bulan Mei 2024.

3.9 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak penelitian dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul (nursalam,2015). Pada studi kasus ini analisis data dilakukan dengan cara menginterepretasikan data yang didapatkan melalui pengkajian keperawatan yaitu melauli wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan menjadi data objektif dan data subjektif yang selanjutnya data ini di interpretasikan oleh peneliti dengan membandingkan teori yang ada untuk menemukan penyebab (etiologi) dan masalah (problem) atau yang dikenal dengan diagnose keperawatan sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi keperawatan.

Urutan dalam analisa data studi kasus (nursalam,2018) adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi) hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk bentuk transkrip.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip. Data yang terkumpul kemudian dibuat coding yang dibuat oleh peneliti dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan topik penelitian yang diterapkan. Data obyektif dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan nilai normal

3. Penyajian data

Penyajian dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan, maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jelas mengaburkan identitas dari responden

4. kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan di bandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi

3.10 Etika penelitian

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika penelitian meliputi :

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi yang disertai judul penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan atau memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian